



Program Corporate Social Responsibility pada Perusahaan BUMN

Syahdan Silmi Nurzaman, Sophia Novita*

Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/11/2023

Revised : 16/12/2023

Published : 22/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 101 - 108

Terbitan : Desember 2023

ABSTRAK

Keterlibatan perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR merupakan tuntutan atas dampak kerugian yang dialami masyarakat khususnya pada kerusakan lingkungan. PT Kereta Api Indonesia memiliki program unggulan dengan pengelolaan sampah organik menggunakan sistem Black Soldier Flies (BSF). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis mengenai proses dari kegiatan CSR yang dilaksanakan PT Kereta Api Indonesia dalam kegiatan Kereta Api Indonesia Peduli Lingkungan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan juga penghambat dalam setiap proses penyelenggaraannya pada perusahaan PT KAI. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode studi kasus, dengan menggunakan pendekatan atau paradigma konstruktivis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai dengan narasumber yang merupakan staff CSR di PT KAI dan juga masyarakat yang terlibat dengan kegiatan CSR PT KAI. Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan corporate social responsibility PT Kereta Api Indonesia dibentuk dengan melewati delapan tahapan yang dilalui yakni, dimulai dari penerimaan proposal, pelaksanaan survey, pelaporan hasil survey, pengajuan pencairan dana, pencairan danam, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan yang terakhir pelaporan hasil kegiatan.

Kata Kunci : PT. KAI, Peduli Lingkungan, CSR

ABSTRACT

Merging companies in carrying out CSR activities is a claim for losses experienced by society, especially in environmental damage. PT Kereta Api Indonesia has a superior program with organic waste management using the Black Soldier Flies (BSF) system. This research was conducted with the aim of analyzing the process of CSR activities carried out by PT Kereta Api Indonesia in the Indonesian Railroad Cares for the Environment activity and to find out the supporting and inhibiting factors in each process of its implementation at the PT KAI company. In this study, the researcher chose to use the case study method, using a constructivism approach or paradigm. Data collection techniques used interview and pbservation methods with informants who were CSR staff at PT KAI's CSR activities. The results of this study are expected to be useful for both researchers and for other researchers who will conduct similar research. The results of this study are that PT Kereta Api Indonesia's corporate social responsibility activities were formed by going through eight stages, starting form receiving proposals, conducting surveys, reporting surveys results, applying for disbursement of funds, disbursing funds, implementing activities, evaluating, and finally reporting activity results.

Keywords : PT. KAI, Enviromental Care, CSR

© 2023 Jurnal Riset Public Relations Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan suatu badan usaha yang sebagian besar sumber kepemilikannya berasal dari kas negara atau pemerintah dan dikelola untuk kemakmuran rakyat. BUMN dalam kegiatan operasionalnya tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan yang di peroleh, tanggung jawab sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar pun perlu diperhatikan oleh perusahaan BUMN. Seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik individu, komunitas atau kelompok masyarakat yang memiliki hubungan dengan perusahaan menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan BUMN. Banyak perusahaan saat ini yang sudah mengembangkan dan melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) atau yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Carrol dalam (Cahya. Riyan Ardi, 2022), merupakan bukti kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar, yang didalamnya terdiri dari beberapa aspek berupa ekonomi, etika, hukum, serta kontribusi terhadap masalah sosial. Widjaja & Yeremia dalam Nayenggita *et al.*, (2019) menyatakan bahwa CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan dengan *stakeholder* yang berinteraksi dengan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha perusahaan tersebut. Secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan praktik yang berhubungan dengan para *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Di Indonesia sendiri program CSR sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 mengenai Penanaman Modal pasal 15, 17, dan 34, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 mengenai program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN. Setelah itu tanggung jawab sosial perusahaan dicantumkan lagi dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Terdapat dua bentuk program didalam CSR perusahaan yaitu program kepada internal perusahaan dan kepada eksternal perusahaan. Program internal yang ditujukan kepada publik yang berada di dalam organisasi/perusahaan seperti supervisor, karyawan, pelaksana, manajer, pemegang saham dan direksi perusahaan yang berupa tindakan atas program yang diberikan terhadap komunitas. Program eksternal ditujukan kepada masyarakat dan *stakeholder* yang tidak berkaitan langsung dengan perusahaan seperti pers, pemerintah, pendidik/dosen, pelanggan, komunitas dan pemasok (Lestari & Hernawati, 2022).

Menurut Widjaja dan Pratama dalam (Nayenggita *et al.*, (2019) adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap perusahaan menjadi pemicu awal mula munculnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan. Perusahaan disini tidak terbatas pada perseroan terbatas, tetapi juga kegiatan usaha yang ada, baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum. Elkington dalam Cahya. Riyan Ardi, (2022) meringkas CSR ke dalam tiga fokus yakni 3P, singkatan dari *profit*, *planet*, dan *people*. Pada aspek *profit* dijelaskan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya fokus dalam memburu keuntungan ekonomi, melainkan perusahaan memiliki kepedulian terhadap kesehatan lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya (*people*).

Kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang biasanya dilakukan oleh perusahaan BUMN berupa pemberian beasiswa, kegiatan kesehatan masyarakat, dan ada pula kegiatan penghijauan atau pemeliharaan lingkungan. PT Kereta Api Indonesia merupakan peraih penghargaan untuk kategori khusus 2021 di program lingkungan dengan program unggulan yang dimiliki PT Kereta Api Indonesia yakni pengelolaan sampah organik menggunakan sistem *Black Soldier Flies* (BSF).

Berdasarkan definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa CSR merupakan program yang dilakukan oleh pihak perusahaan lalu ditujukan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar, CSR juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Program yang merupakan bukti pengabdian perusahaan ini dapat berupa pemeliharaan lingkungan, kegiatan kesehatan sosial, maupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sosial.

Masyarakat memiliki ciri dan kearifan lokal yang berberda-beda di setiap daerah, maka dari itu perusahaan harus dapat menyesuaikan setiap program tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* dengan kondisi masyarakat tempat tersebut agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Agung Setiawan & Maman Suherman, 2023). Pelaksanaan kegiatan *corporate social responsibility* melibatkan peran masyarakat dan *stakeholder* yang menjadi sangat penting dalam keberlangsungan program *corporate social responsibility* perusahaan.

Lingkungan menjadi salah satu aspek yang menjadi salah satu fokus dari program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengelola lingkungan hidup berupa kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup di ruang lingkup lingkungan hidup Indonesia. Hal ini diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021. Yang bertujuan untuk mengatur dan memenuhi hak asasi masyarakat, menjamin kepastian hukum dan memberikan perlindungan terhadap hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan yang baik serta sehat (Lourrinx Effine et al., 2022).

Kurniawan menyatakan dalam buku Pendidikan Lingkungan Hidup Lourrinx Effine et al., (2022) bahwa lingkungan hidup merupakan satu kesatuan semua benda, keadaan, daya dan makhluk hidup yang terdapat didalamnya, manusia memiliki pengaruh dalam kesejahteraan manusia itu sendiri dan makhluk hidup lainnya. Seluruh hal yang berada di lingkungan baik berupa benda mati dan makhluk hidup merupakan satu kesatuan yang saling memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya, peran manusia sangat krusial dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, perlindungan dan pengembangan lingkungan hidup agar lingkungan tetap asri dan terjaga. Maka dari itu, menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan wujud dari pengelolaan lingkungan hidup yang baik.

Islam juga mengatur dan memperingatkan para umatnya untuk menjaga lingkungan dalam QS Al-A'raf:85 yang artinya "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya, yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman." Juga diingatkan dalam QS Al-Rum:41-42 yang memiliki arti "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan Sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka Kembali (ke jalan yang benar). (41) Katakanlah (Muhammad), berpeganglah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah). (42)"

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa kita sebagai makhluk ciptaan Allah telah menjadi pelaku perusak lingkungan yang sudah nampak baik di lautan maupun di daratan. Maka dari itu kita bertanggung jawab atas keasrian lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dapat mendatangkan kerusakan lingkungan agar terhindar dari rusaknya lingkungan.

Dilansir dari laman kai.id, PT. Kereta Api Indonesia memiliki program *corporate social responsibility* (CSR) yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan dengan program unggulan yang dimiliki PT. Kereta Api Indonesia yaitu program Kereta Api Indonesia Peduli Lingkungan yang merupakan program kepedulian KAI terhadap lingkungan khususnya area operasi KAI. Menurunkan angka sampah di sekitar wilayah Kecamatan Sukamiskin, Kota Bandung dengan mengelola sampah organik menggunakan *System Black Soldier Flies* (BSF).

PT. Kereta Api Indonesia merupakan salah satu perusahaan BUMN yang melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR) yang berkenaan dengan lingkungan dan meraih gelar di bidang *corporate social responsibility* (CSR). Kereta Api Indonesia yang disingkat menjadi KAI merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara yang menyediakan, mengatur, dan mengurus jasa angkutan kereta api di Indonesia. Banyak program CSR yang telah dikembangkan pihak KAI, mulai dari penanganan pandemi Covid-19 hingga program lainnya yang masyarakat butuhkan. Dalam aksi menjalankan program CSR serta Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT. KAI berhasil meraih tiga penghargaan prestisius. Tiga penghargaan tersebut adalah TOP CSR Awards 2021 #Star 4, Top Leader on CSR Commitment 2021 yang diberikan kepada Direktur Utama KAI, Didiek Hartantyo dan penghargaan untuk Kategori Khusus 2021 di Program Lingkungan dengan program pengelolaan sampah organik menggunakan sistem *Black Soldier Flies* (BSF) yang menjadi program unggulannya.

Penulis memilih PT. Kereta Api Indonesia sebagai objek dalam penelitian ini, karena Kereta Api Indonesia berada dalam naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terbukti memiliki pencapaian prestasi yang sangat baik dalam program CSR yang Kereta Api Indonesia miliki. Penulis melihat adanya dedikasi tinggi yang ditunjukkan oleh perusahaan dalam melaksanakan program CSR tersebut. Tidak hanya fokus pada hasil yang ingin dicapai, CSR juga membutuhkan proses untuk mencapai hasil tersebut. Ada lima langkah yang dapat dijadikan panduan dalam merancang program CSR, yaitu *engagement* yang merupakan pendekatan awal kepada masyarakat agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik. *Assessment* yang merupakan kebutuhan masyarakat yang akan dijadikan dasar dalam merancang program dan identifikasi masalah. *Plan of action* yang merupakan perumusan rencana yang akan dilakukan. *Action and facilitation* yang merupakan penerapan program yang disetujui Bersama. Dan yang terakhir adalah *evaluation and termination or reformation* yang merupakan penilaian keberhasilan pelaksanaan program yang telah terlaksana di lapangan.

Berlandaskan latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut serta mendeskripsikan kondisi mengenai program CSR yang diselenggarakan oleh Kereta Api Indonesia.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian studi kasus yang merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Cheek (dikutip di Hanley-Maxwell, Al-Hano, & Ski-vington, 2007, h. 100) menyebutkan bahwa riset kualitatif lebih cenderung sebagai cara berpikir daripada metode. Daymon & Hollaway (2011, h. 7) menyatakan hal yang hampir serupa mengenai kualitatif, bahwa pemikiran dan secara umum riset kualitatif mengasosiasikan asumsi-asumsi interpretif.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, alasan peneliti memilih studi kasus dikarenakan cocok dengan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis proses dari pembentukan program CSR PT Kereta Api Indonesia yang akan dideskripsikan dari data wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti mengeksplorasi dengan menggali data mendalam dan memerlukan narasi-narasi mendalam tentang realitas. Riset yang menggunakan paradigma konstruktivis dan kritis banyak menghasilkan data kualitatif, yaitu kata-kata, kalimat-kalimat dan narasi-narasi mendalam. (Neuman dalam Kriyantono, 2020).

Alasan penggunaan pendekatan atau paradigma konstruktivis karena masalah atau fenomena yang diteliti berkaitan dengan program lingkungan yang digarap oleh staff CSR PT Kereta Api Indonesia dan juga melakukan analisis proses pembentukan program tersebut.

Responden atau subjek penelitian dari penelitian ini adalah tim CSR dari PT. Kereta Api Indonesia yang bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan CSR PT Kereta Api Indonesia. Informan dan narasumber dalam penelitian ini merupakan seorang pegiat CSR di PT Kereta Api Indonesia yaitu Bapak Wildan Wahdini selaku Staff CSR PT. Kereta Api Indonesia Kota Bandung dan juga Bapak Wawan Setiawan selaku Ketua RW yang menerima kegiatan CSR PT Kereta Api Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan. Peneliti melakukan riset dengan mencari informasi terkait kegiatan dan pencapaian CSR PT. Kereta Api Indonesia dari website milik PT. Kereta Api Indonesia. Pencarian informasi dilakukan melalui laman website kai.id dan pada Instagram @KAI121_.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) karena dilaksanakan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan narasumber yang bertujuan untuk meraih data mendalam dan lengkap dari pihak CSR PT. Kereta Api Indonesia untuk hasil yang maksimal.

Peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi data dengan alasan peneliti menggunakan sumber data wawancara mendalam dengan narasumber yang merupakan staff CSR dari PT Kereta Api Indonesia dan akan melakukan wawancara dengan masarakat yang bersangkutan dengan program CSR PT Kereta Api Indonesia.

C. Hasil dan Pembahasan

Proses Pembentukan Program Corporate Social Responsibility PT Kereta Api Indonesia Kota Bandung

Terkait tahapan-tahapan proses dalam pembentukan kegiatan *corporate social responsibility* dari hasil temuan peneliti mulai dari penerimaan proposal hingga kegiatan evaluasi kegiatan, sesuai dengan teori pelaksanaan *corporate social responsibility* yang sudah peneliti cantumkan.

Diterimanya proposal merupakan tahapan paling awal dalam pembentukan proses corporate social responsibility PT Kereta Api Indonesia yang menggambarkan point *engagement*, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan survey lokasi sesuai dengan yang tercantum pada proposal yang diterima oleh PT Kereta Api Indonesia yang menggambarkan point *assessment*. Selanjutnya dilakukan pembuatan laporan survey ke perusahaan/kantor pusat dapat menggambarkan *plant of action*, lalu pada poin *action and facilitation* dapat digambarkan dengan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan proposal yang sudah diajukan pada tahapan awal. Tahapan terakhir yakni *evaluation* digambarkan dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh tim CSR PT Kereta Api Indonesia agar dapat memaksimalkan kekurangan pada kegiatan sebelumnya sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki kegiatan mendatang.

Pada tahap penerimaan proposal yang diberikan kementerian maupun yang diberikan masyarakat kepada kantor pusat PT Kereta Api Indonesia dapat terhubung dengan point pertama yakni *engagement*. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahapan tersebut, PT Kereta Api Indonesia menjalin komunikasi dalam rangka pendekatan awal dengan kementerian terkait maupun dengan masyarakat agar dapat membentuk relasi dan komunikasi yang baik.

Pada tahap melaksanakan survey lokasi sesuai dengan lokasi yang tertera dalam proposal bisa terkait dengan poin teori pelaksanaan *corporate social responsibility* pada poin kedua yakni *assessment*, yang merupakan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat lalu akan dijadikan dasar dalam merumuskan program.

Tahap pembuatan laporan survey ke perusahaan/kantor pusat dapat terkait dengan poin ketiga yakni *plant of action*, yang merupakan perumusan rencana aksi. Karena perancangan akan lebih efektif jika ada gambaran lokasi yang akan di eksekusi, akan lebih tepat sasaran dan memaksimalkan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan dapat termasuk kedalam teori *action and facilitation* karena pelaksanaan kegiatan merupakan penerapan program yang sudah disepakati dan sudah mendapatkan pencairan dana dari pihak PT Kereta Api Indonesia.

Pada tahapan terakhir terdapat kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh tim CSR PT Kereta Api Indonesia guna mengetahui kekurangan dari segala aspek dalam kegiatan yang telah terlaksana. Hasil dari evaluasi ini juga dijadikan bahan perbaikan untuk kegiatan CSR PT Kereta Api Indonesia kedepannya agar dapat memaksimalkan kekurangan yang didapat pada saat program sebelumnya terlaksana. Tahapan ini termasuk kedalam tahapan terakhir dari teori CSR yaitu *evaluation* yang merupakan tahapan penilaian sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam melaksanakan program *corporate social responsibility* di lapangan.

Faktor Pendukung Serta Penghambat dalam Pembentukan Corporate Social Responsibility PT Kereta Api Indonesia Kota Bandung

PT Kereta Api Indonesia merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang transportasi, kementerian BUMN pun turut andil dalam kegiatan CSR dengan PT Kereta Api Indonesia. Dalam kegiatannya melaksanakan *corporate social responsibility*, PT Kereta Api Indonesia mendapatkan dukungan dari pemerintahan negara baik itu pemerintahan kota maupun pemerintahan provinsi. Kegiatan yang didukung pemerintahan kota salah satunya berupa penghijauan area terbuka di wilayah kota.

Tidak menutup kemungkinan apabila dari pihak diluar PT Kereta Api Indonesia memberikan dukungan contohnya sponsor. Sponsor ini dapat dikategorikan sebagai hubungan kolaborasi dengan PT Kereta Api Indonesia dalam berlangsungnya kegiatan *corporate social responsibility* itu sendiri.

Hambatan yang dirasa oleh PT Kereta Api Indonesia tergolong minim, dikarenakan terjalinnya komunikasi yang baik antar wilayah kantor PT Kereta Api di seluruh Indonesia, hal ini dapat mempermudah kegiatan survey yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saat ada proposal masuk tanpa menguras waktu yang banyak.

Alasan Corporate Social Responsibility PT Kereta Api Indonesia Kota Bandung Merancang Program Kereta Api Indonesia Peduli Lingkungan

Program *corporate social responsibility* mengenai lingkungan sudah wajib dilaksanakan dan oleh aturan undang-undang terkait, PT Kereta Api Indonesia juga memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan *corporate social responsibility* mengenai lingkungan.

Kepedulian akan kesehatan lingkungan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh PT Kereta Api Indonesia menjadi motivasi dalam menjalankan setiap program *corporate social responsibility* yang dilakukan kepada masyarakat. Realisasi dari motivasi yang dimiliki oleh PT Kereta Api Indonesia diterapkan dengan melaksanakan penanaman satu juta pohon di daerah Jawa-Sumatera dengan tujuan untuk penghijauan lingkungan.

Selain penanaman satu juta pohon yang sedang dalam proses perencanaan, PT Kereta Api Indonesia telah melaksanakan program kepedulian lingkungan yang lainnya yang membuktikan bahwa PT Kereta Api Indonesia sangat memiliki kepedulian terhadap lingkungan di Indonesia. tidak hanya melakukan Kereta Api Peduli Lingkungan saja, ada program sabuk Gunung Temanggung berupa penanaman satu juta pohon di sekitar Gunung Temanggung yang sudah dilakukan sebanyak dua kali dan akan dilakukan untuk ketiga kalinya pada tahun 2023.

PT Kereta Api Indonesia mengeluarkan biaya setidaknya 200 juta rupiah untuk sekali penanaman pohon yang dilakukan pada sabuk Gunung Temanggung. Jumlah total yang dikeluarkan oleh PT Kereta Api Indonesia sudah mencapai 400 juta rupiah dalam melaksanakan program sabuk Gunung Temanggung.

PT Kereta Api Indonesia tidak ingin masyarakat yang menerima program *corporate social responsibility* tidak mendapatkan hasil yang memiliki jangka waktu panjang, maka dari itu PT Kereta Api Indonesia menanam tanaman yang bisa menghasilkan yang berguna dan bermanfaat untuk masyarakat. Hasil yang didapat oleh masyarakat dari penanaman tanaman yang dilakukan oleh PT Kereta Api Indonesia dapat berupa buah-buahan maupun sayur mayur. Selain bisa di konsumsi, masyarakat pun dapat menjadikan hasil dari tanaman tersebut menjadi barang dagangan yang dapat membantu perekonomian masyarakat setempat.

Hasil yang didapat oleh PT Kereta Api Indonesia memang bukan berupa material, namun semua yang dilakukan oleh PT Kereta Api Indonesia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar memiliki dampak berupa terbentuknya kepercayaan dan ikatan yang baik dari masyarakat terhadap PT Kereta Api Indonesia sehingga timbul rasa peduli masyarakat kepada perusahaan. Hal ini membuat PT Kereta Api Indonesia dan masyarakat menjadi nyaman karena tidak ada gangguan dari pihak manapun dalam menjalankan keseharian dan tidak ada lagi kejahatan masyarakat yang sebelumnya pernah melemparkan batu ke arah kereta api yang melintas.

Dengan adanya kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan PT Kereta Api Indonesia, menimbulkan banyak efek positif yang diterima oleh masyarakat yang menerimanya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan PT Kereta Api Indonesia membuktikan bahwa definisi yang dikatakan oleh Petkoski dan Twose mengenai *corporate social responsibility*, ia mengatakan bahwa *corporate social responsibility* berperan untuk mendukung pembangunan ekonomi, bekerjasama dengan karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan mutu hidup mereka dengan berbagai cara yang menguntungkan bagi bisnis dan pembangunan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada program *corporate social responsibility* PT Kereta Api Indonesia melalui wawancara dengan narasumber yang merupakan staff dari tim *corporate social responsibility* PT Kereta Api Indonesia, maka penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan dan tujuan peneliti yaitu:

Proses pembentukan *corporate social responsibility* pada PT Kereta Api Indonesia memiliki delapan tahapan yang dilalui. Dimulai dari penerimaan proposal, pelaksanaan survey, membuat laporan hasil survey, pengajuan anggaran, pencairan dana, pelaksanaan kegiatan CSR, laporan hasil pertanggung jawaban kegiatan, evaluasi program CSR.

PT Kereta Api Indonesia memiliki dukungan dalam melakukan kegiatan *corporate social responsibility* dari pemerintahan negara dan kementerian BUMN, kegiatan yang didukung oleh pemerintah kota dapat berupa penghijauan area terbuka di wilayah kota. Selain pemerintahan dan kementerian BUMN yang menjadi pendukung kegiatan PT Kereta Api Indonesia, instansi pendidikan seperti universitas juga dapat menjadi pendukung kegiatan yang diadakan oleh PT Kereta Api Indonesia. Ada juga relasi lain yang dibentuk oleh tim *corporate social responsibility* PT Kereta Api Indonesia dalam bentuk kolaborasi, relasi ini dilakukan PT Kereta Api Indonesia dengan pihak sponsor yang ingin membantu dalam kegiatan *corporate social responsibility* yang akan dilaksanakan. Dalam merancang kegiatan *corporate social responsibility*, PT Kereta Api Indonesia sangat minim merasakan hambatan didalamnya. Hal ini bisa terjadi karena tim *corporate social responsibility* melakukan komunikasi yang baik dengan komite TJSL di setiap DAOP yang tersebar di beberapa titik di Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi komunikasi yang efektif dan mempermudah proses survey lokasi kegiatan walaupun berada di kota yang berbeda dan dapat dilakukan tanpa harus menguras waktu yang banyak.

PT Kereta Api Indonesia melaksanakan program *corporate social responsibility* berlandaskan undang-undang yang sudah mengatur perusahaan untuk memiliki kegiatan *corporate social responsibility* baik berupa kegiatan sosial maupun kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Kepedulian akan kesehatan dan tanggung jawab kepada masyarakat menjadi motivasi yang dimiliki PT Kereta Api Indonesia dalam melakukan kegiatan *corporate social responsibility*.

Daftar Pustaka

- Agung Setiawan, & Maman Suherman. (2023). Implementasi CSR PT X dalam Membangun Ketahanan Pakan Ternak. *Jurnal Riset Public Relations*, 33–40. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v3i1.1955>
- Agusta, I. 2003. Teknik Pengumpulan dan Analisis data Kualitatif 1
- Anatan, L. (2009). Coorporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 8(2), 66–77. <https://doi.org/10.28932/JMM.V8I2.192>
- Azizah, Eka P. N, Nurnawati Hindra, Herning Suryo. 2022. "Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Kereta Api Indonesia Wilayah DAOP 4 Semarang Melalui Kegiatan Rail Clinic dan Rail Library". Surakarta: UNSRI
- Cahya. Riyan Ardi. (2022). Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk sebagai Upaya dalam Pembinaan Lingkungan dan Kemitraan. *JIM: Journal of International Management*, 1(1).
- Fairus, F. 2020. "Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport," Dalam Jurnal Repository STIE Indonesia.
- Hadi, S. 2016, Juni. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. 1, 74-79.
- Kai.id. 2017. Diambil dari <https://www.kai.id/corporate/csr>
- Kriyantono, R. 2020. Teknik Praktis Riset Komunikasi Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, I. D., & Hernawati, R. (2022). Kegiatan CSR dalam Meningkatkan Corporate Image. *Jurnal Riset Public Relations*, 1–5. <https://doi.org/10.29313/jrpr.vi.626>
- Lourrinx Effine, Mahyati, M., Sitorus, E., Sopotra, D., Tangio, J. S., Firdaus, Rois, I., Pasanfa, O., Ahmad, H., Syahrir, M., & Akbar, F. (2022). *Pendidikan Lingkungan Hidup* (1st ed., Vol. 1). Kita Menulis.
- McGrath, S. K., & Whitty, S. J. 2017. "Stakeholder Defined," Dalam Jurnal Springfield: International Journal of managing. (Vol. 10)

- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>
- Nur'aqil, Ariq N., Rochman, Fatchur. 2022, Januari. "Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Pada Program TJSL PT Angkasa Pura II (Persero) Periode 2021". Malang: Journal of Development Economic and Social Studies. Vol 1 No 1, 142-147.
- Situmeang, I. V. 2016. Corporate Social Responsibility; Dipandang dari Pespektif Komunikasi Organisasi. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Suparni, N. 1994. Pelestarian, Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan. Sinar Grafika
- Widjaja, G., & Pratama, Y. A. 2008. Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR. Jakarta: Rorum Sahabat.